

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang

Rima Siti Rahmah¹, Zulmiyetri²

^{1 2} Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: Rimasitirahmah26@gmail.com

Kata kunci:

Membaca Permulaan,
Global, Kesulitan Belajar.

ABSTRACT

Based on the problem that the writer found in 32 Kuranji Padang State Elementary School, a girl who was in grade III elementary school was having difficulty reading simple sentences, because the child was still flipping letters, eliminating letters and spelling words while reading. Therefore, the author seeks to conduct research on the ability to read beginning using the global method. This study was conducted so that children do not experience difficulties in early reading skills and to develop early reading skills through a global method for children with learning difficulties class III at SD Negeri 32 Kuranji Padang. This type of research is a single subject research (SSR) A-B design. Data collected through direct observation and recorded on the observation sheet. This data was analyzed using graphical visual analysis. Based on the results of research through global methods, it shows that the beginning level of reading of third grade children in 32 Kuranji Padang Public Elementary Schools increased after being given an intervention. Because in the initial condition the child gets the highest score of 20% while in the intervention condition the child gets a score of 100%. So it can be concluded that the global method can improve early reading skills for children with learning difficulties class III at SD Negeri 32 Kuranji Padang.

ABSTRAK

Berdasarkan masalah yang penulis temukan di SD Negeri 32 Kuranji Padang, pada seorang anak perempuan kelas III SD mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana, dikarenakan anak masih membalikkan huruf, menghilangkan huruf dan mengeja kata pada saat membaca. Oleh karena itu, penulis berupaya melakukan penelitian pada kemampuan membaca permulaan menggunakan metode global. Penelitian ini dilakukan agar anak tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca permulaan dan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui metode global bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian subjek tunggal (SSR) desain A-B. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan dicatat pada lembaran observasi. Data ini dianalisis menggunakan analisis visual grafik. Berdasarkan hasil penelitian melalui metode global, menunjukkan bahwa tingkat permulaan membaca anak kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang meningkat setelah diberikan intervensi. Sebab pada kondisi awal anak mendapatkan skor tertinggi 20% sedangkan pada kondisi intervensi anak mendapat skor 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan kemampuan potensi untuk mewujudkan suasana proses belajar dalam pembelajaran aktif, demi menciptakan suatu perubahan (perubahan tidak tahu menjadi tahu), masa depan (masa depan yang berawal dari sebuah pendidikan yang baik) dan harga diri (harga diri yang lahir dari pendidikan). Pendidikan juga untuk pengembangan dalam proses kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu untuk mencapai taraf hidup menjadi lebih baik dalam memperoleh suatu pendidikan yang utuh dan dapat dimiliki oleh setiap manusia salah satunya bagi anak berkebutuhan khusus (Skjorten Miriam D & Jhonsen, 2010).

Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing secara individual, salah satunya adalah anak kesulitan belajar. Anak kesulitan belajar yaitu anak yang memiliki intelegensi normal tetapi mengalami kesulitan belajar dalam satu atau beberapa bidang tertentu dan mungkin unggul dalam bidang lain (Marlina, 2015). Sehingga anak kesulitan belajar adalah kondisi individu yang mengalami hambatan kesulitan dalam bidang tertentu, seperti membaca, menulis dan berhitung sehingga menyebabkan keterlambatan pemahaman anak dalam proses pembelajaran di kelas.

Anak kesulitan belajar dibagi ke dalam dua kelompok, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan atau kesulitan belajar pra-akademik terdiri dari gangguan perkembangan motorik, gangguan perkembangan persepsi, gangguan perkembangan kognitif dan gangguan perkembangan bicara dan bahasa sedangkan kesulitan belajar akademik terdiri dari kesulitan membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (disgrafia) dan kesulitan belajar berhitung (diskalkulia).

Keterampilan dasar fundamental yang harus dipelajari siswa dan salah satu bidang pelajaran yang cukup penting disekolah adalah membaca, sebab membaca merupakan kegiatan kebutuhan fisik yang terkait gerak mata dalam ketajaman penglihatan sedangkan mental terkait dengan ikatan dan pemahaman yang berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan untuk ketahap membaca lebih lanjut (Taufan, 2018) sedangkan menurut (Zulmiyetri, 2017) membaca adalah kemampuan berbahasa lisan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Karena kemampuan membaca permulaan melandasi kemampuan selanjutnya dan sangat membutuhkan perhatian guru dalam tindakan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa untuk mencapai dasar membaca lanjutan. Sebab dasar awal membaca adalah kekuatan. Jadi aktivitas membaca permulaan harus diberikan layanan khusus yang dilakukan secara tahap demi tahap dalam membimbing dan menuntun siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan sehingga membuat siswa mengalami perubahan dari aktivitas membaca permulaan menjadi aktivitas membaca lanjutan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN 32 Kuranji Padang, terdapat seorang anak yang berjenis perempuan yang menduduki kelas III SD, mengalami kesulitan membaca kalimat sederhana karena anak masih membalikkan huruf, menghilangkan huruf dan mengeja kata pada saat membaca dengan memakan waktu yang cukup lama. Anak saat disuruh membaca kalimat sederhana, memerlukan waktu cukup lama dan untuk menyebutkan huruf atau kata masih banyak yang salah, sebab keseringan anak lebih suka menadah tangan saat membaca, suka mengeluh, cepat lupa terhadap bacaan yang telah dibaca sebelumnya dan sangat mudah bosan sehingga untuk meneruskan membaca kata berikutnya atau kalimat berikutnya anak lebih memilih untuk tidak membaca lagi. Lalu penulis melakukan wawancara dengan guru kelas III menanyakan kondisi anak saat proses pembelajaran berlangsung hingga berakhir, guru kelas menyatakan anak rajin pergi sekolah dengan tepat waktu, tapi untuk penerimaan proses pembelajaran anak lebih suka membolakbalikkan buku, lemas, dan tidak suka mengerjakan tugas atau membaca yang menurutnya itu terlalu panjang atau banyak sehingga yang anak lakukan hanya menadah tangan dan menutup buku sambil memainkan pensil sebab anak terbilang pernah tinggal kelas sebanyak 2 kali dari teman-temannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis melakukan asesmen dengan menggunakan soal tes dari buku HKI kelas I sebanyak 10 butir soal. Dari asesmen yang telah dilakukan pada anak tersebut diperoleh pada aspek membaca suku kata berpola KKV (Konsonan-Konsonan-Vocal) skor 20%, pada aspek membaca suku kata berpola KKVK (Konsonan-Konsonan-Vocal- Konsonan) skor 0% dan pada aspek membaca suku kata berpola KKVKK (Konsonan-Konsonan-Vocal-Konsonan-Konsonan) skor 0%. Dari hasil tersebut, maka penulis ingin, mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar melalui metode global.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang.

Metode

Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen yaitu SSR, desain A-B (Juang Sunanto, 2005). Variabel terikat dalam penelitian adalah membaca permulaan sedangkan variabel bebasnya adalah metode global.

Penelitian ini menggunakan subjek tunggal dimana seorang anak kesulitan belajar yang beridentitas Y berjenis perempuan berumur 11 Tahun, kelas III SD Negeri 32 Kuranji Padang. Dilihat pada kemampuan gerak, anak memiliki bentuk fisik yang normal seperti pada anak umumnya, untuk kemampuan motoriknya bagus dan hanya saja anak terlihat

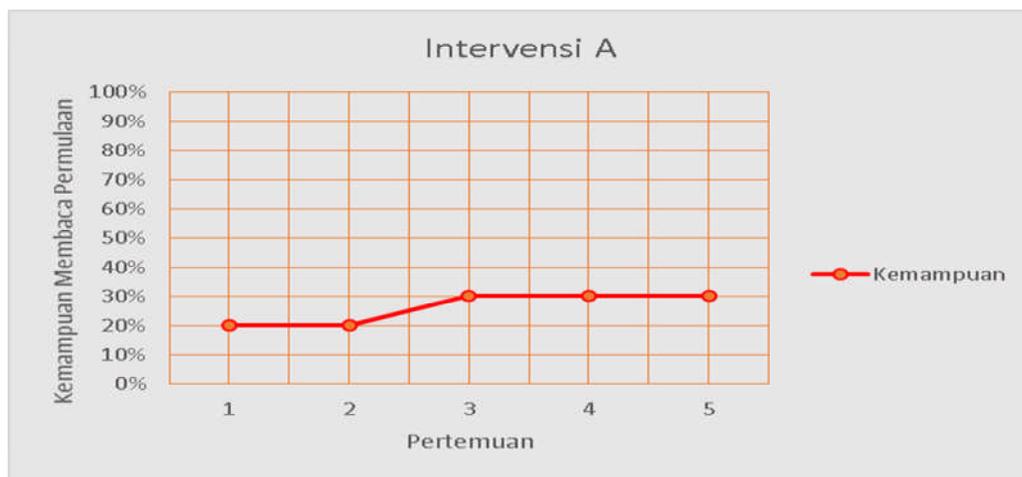
mengalami kesulitan atau perbedaan dalam membaca kalimat sederhana akibat anak masih suka membalikkan huruf, menghilangkan huruf dan mengeja dalam membaca. Data analisis yang penulis gunakan adalah analisis visual grafik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Baseline (A).

Pengamatan kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan atau intervensi disebut kondisi baseline (A). Terlihat pada kondisi awal anak sebelum diberikan intervensi, dilakukan dalam lima kali pertemuan, maka persentase kemampuan membaca permulaan anak yaitu 20%, 20%, 30%, 30%, 30%. Setelah data stabil maka penulis mencukupi pengamatan dan melanjutkan pada kondisi intervensi. Dengan demikian, terlihat pada grafik dibawah ini :



Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (A)

Analisis Data Kondisi Awal Anak Sebelum Diberikan Tindakan (A)

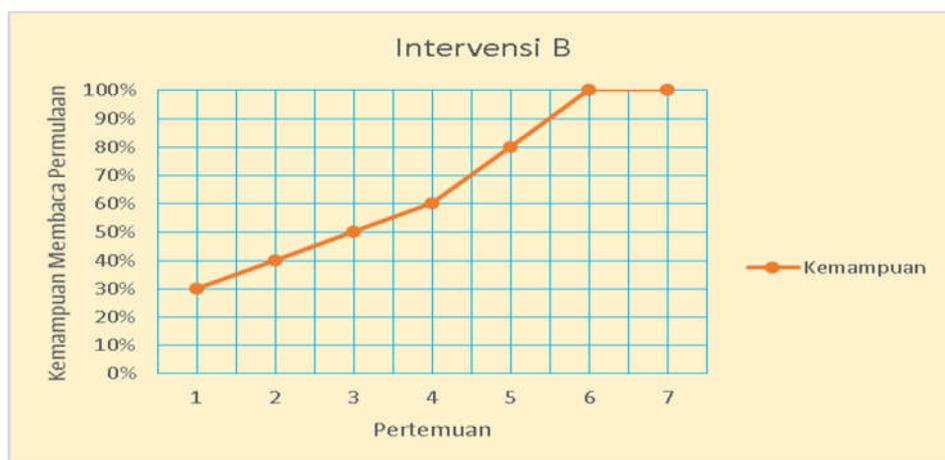
- a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi x 15 %
 = 30 X 0,15
 = 4,5
- b. Mean Level = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Koin Data Kondisi}}$
 = $\frac{20+20+30+30+30}{5}$
 = $\frac{130}{5}$
 = 26
- c. Batas Atas = Mean Level + ½ Rentang Stabilitas
 = 26 + ½ . 4,5
 = 28,25
- d. Batas Bawah = Mean Level - ½ Rentang Stabilitas
 = 26 - ½ . 4.5
 = 23,75
- e. Perentase Stabilitas = $\frac{\text{Banyak Data Poin dalam Rentang}}{\text{Jumlah Data Poin}}$

$$= \frac{1}{5}$$

$$= 0,2 = 20 \%$$

2. Kondisi Intervensi (B).

Kondisi intervensi yaitu pengamatan terhadap kemampuan anak setelah atau saat diberikan tindakan. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan dengan persentase 30%, 40%, 50%, 60%, 80%, 100%, 100%. Jadi kemampuan membaca permulaan anak meningkat, maka metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar. Dengan demikian dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi (B)

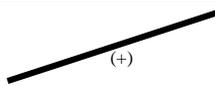
Analisis Data Kondisi Anak Setelah Diberikan Tindakan (B)

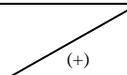
- a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi x 15 %
 = 100 x 0,15
 = 15
- b. Mean Level = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Poin Data Kondisi}}$
 = $\frac{30+40+50+60+80+100+100}{7}$
 = $\frac{460}{7}$
 = 65,71
- c. Batas Atas = Mean Level + ½ Rentang Stabilitas
 = 65,71 + ½ .15
 = 73,21
- d. Batas Bawah = Mean Level - ½ Rentang Stabilitas
 = 65,71 - ½ .15
 = 58,21
- e. Perentase Stabilitas = $\frac{\text{Banyak Data Poin dalam Rentang}}{\text{Jumlah Data Poin}}$
 = $\frac{1}{7}$
 = 0,14 = 14%

Kecenderungan Stabilitas

(A) = 20%

(B) = 14%

Target	Baseline (A)	Intervensi (B)
Hasil	20, 20, 30, 30, 30	30, 40, 50, 60, 80, 100, 100
Mean	26	65,71
Trend		
Rentang stabilitas	4,5	15
Mean level	26	65,71
Batas atas	28,25	73,21
Batas bawah	23,75	58,21
Persentase stabilitas	20 %	14 %

No.	Kondisi	A	B
1.	Panjang kondisi	5	7
2.	Estimasi Kecenderungan Arah		
3.	Kecenderungan stabilitas	tidak stabil	tidak stabil
4.	Jejak Data		
5.	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 20-30	Variabel 30-100
6.	Level Perubahan	30-20 (10)	100-30 (70)

B. Pembahasan

Penelitian bertempat di SD Negeri 32 Kuranji Padang, dilaksanakan selama lima hari dari kondisi baseline dan tujuh hari dari kondisi treatment atau intervensi. Dijelaskan bahwa kondisi baseline kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan anak rendah dan pemberian perlakuan atau tindakan melalui metode global kecenderungan arah kemampuan membaca permulaan anak meningkat.

Metode global adalah metode pembelajaran dalam pengajaran yang didasarkan pada pendekatan gambar, tanpa gambar dan memusatkan pemahaman kata dengan cara mendengarkan bunyi huruf (Sina Permata, 2011). Metode global digunakan untuk anak yang mengalami kesulitan membaca. Metode global terfokus pada kegiatan pengajaran membaca permulaan melalui pendekatan kalimat, yakni membaca kalimat secara utuh di bawah gambar kemudian membaca kalimat tanpa gambar, menguraikannya menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Desni Humaira, 2012) yang menggunakan metode global pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, sebab metode global cocok bagi anak untuk belajar membaca permulaan. Jadi metode ini, diberikan kepada anak untuk membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf secara menyeluruh dengan memusatkan pemahaman mendengarkan bunyi huruf.

Kesimpulan

Pengamatan penulis lakukan pada kondisi baseline (A) sebanyak lima kali pertemuan dan pada kondisi intervensi (B) sebanyak tujuh kali pertemuan. Dari hasil data yang diperoleh, penulis mendapatkan bahwa kondisi baseline anak menunjukkan kemampuan yang dicapai masih rendah sedangkan pada kondisi intervensi, data yang diperoleh meningkat. Sehingga didapatkan anak dapat menyelesaikan semua indikator kemampuan sesuai perintah yang diajukan melalui metode global. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang.

Daftar Rujukan

- Humaira, D. (2012). Pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia bagi anak tunagrahita ringan kelas iii di slb sabiluna pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(3), 2012. [https://doi.org/10.1016/S2211-3681\(12\)00087-3](https://doi.org/10.1016/S2211-3681(12)00087-3)
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Pendidikan dengan Subjek Tunggal*. Cricet: Uviversitas Tsukuba.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. Padang.
- Sina Dwi Permata. (2011). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Tunarungu Kelas II di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bhakti Wiyata Kulon Progo. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2.
- Skjorten Miriam D & Jhonsen. (2010). *Education-Special Need Education*. Oslo.
- Taufan, J. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU, 2(2001), 29–32.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 62-67.